

**KEBUTUHAN MASYARAKAT SEKITAR PERUSAHAAN
UNTUK PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PT PLN (PERSERO) SEKTOR
PEMBANGKITAN TARAHAH: KASUS DI DESA RANGAI TRI TUNGAL KECAMATAN
KATIBUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

*(Community Needs Analysis for CSR Program of PT PLN (Persero) Tarahan Power Sector,
Katibung Sub-District of South Lampung District)*

Abdul Mutolib, Sumaryo Gs., Begem Viantimala

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro
No. 1 Bandar Lampung 35145, Telp. 085768989108, e-mail: amutolib24@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to identify and formulate the needs of community around the PT PLN Katibung Sub District in South Lampung District on CSR program. The research was conducted in the Gotong Royong, Mataram, Sukamaju, and Kampung Baru villages of Katibung Sub District, South Lampung District as the locations of implementing CSR programs by PT PLN. The number of 84 respondents was taken using proportional random sampling. The analysis methods were quantitative and descriptive qualitative analysis. The Results showed that: The needs of community around PT PLN included: 1) economy: developing the potential of the village to increase economic activities such as the potential for volcanic rocks in Gotong Royong and Kampung Baru, marine and tourism potential in Sukamaju, and the potential of using fly ash in the Mataram, 2) social: public health improvement programs either through the establishment of free medical check up or health infrastructure as 'Puskesmas' in four villages around PT PLN, 3) environmental: sanitation improvement program by widening and deepening gutter of PT PLN to anticipate flood because of runoff in the Gotong Royong, Mataram, Sukamaju, and Kampung Baru villages.

Keywords: CSR, community, needs assesment, program, PT PLN

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan rangkaian usaha perubahan yang terencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa untuk menuju modernisasi dalam rangka pembinaan bangsa (*nation building*) dengan tujuan utamanya untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa.

Pembangunan suatu negara tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, karena setiap warga negara memiliki tanggung jawab untuk melakukan pembangunan demi mewujudkan kesejahteraan sosial dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Ada tiga golongan yang berperan penting dalam pembangunan sebuah negara yaitu pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha. Dunia usaha yang di dalamnya termasuk perusahaan memiliki peran dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu Negara dengan selalu mempertimbangkan kehidupan masyarakat dan lingkungan hidup.

Perusahaan sebagai salah satu pelaku dalam pembangunan perekonomian nasional, sudah selayaknya tidak hanya mencari keuntungan finansial, tetapi perlu berkontribusi bagi masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Salah

satu program yang menjadi kewajiban perusahaan yang bermanfaat dalam pembangunan nasional adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan.

Sesuai dengan amanat UUPT No 40 tahun 2007, semua perusahaan yang beroperasi di wilayah Indonesia wajib melaksanakan CSR sebagai bentuk tanggung jawab sosial atas dampak negatif yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan tersebut, termasuk PT PLN (Persero) Sektor Pembangkitan Tarahan (disingkat PT PLN). Sesuai UUPT No 40 Tahun 2007 mengenai pelaksanaan program CSR, ternyata belum dilaksanakan secara optimal oleh PT PLN, sehingga CSR yang telah dilaksanakan PT PLN banyak menimbulkan masalah bagi masyarakat sekitar perusahaan. Hal ini disebabkan tidak meratanya program CSR diberikan kepada seluruh warga yang terkena dampak langsung operasional PT PLN.

Analisis kebutuhan yang dilaksanakan ini untuk mengetahui kebutuhan masyarakat sekitar PT PLN yang terdiri dari banyak sektor, baik itu sektor pendidikan, ekonomi, sosial, infrastruktur dan lainnya. Dalam penelitian ini akan dilakukan

analisis pendapatan, analisis kebutuhan masyarakat, dan analisis SWOT. Melalui analisis pendapatan akan diperoleh data mengenai tingkat pendapatan masyarakat sekitar perusahaan sehingga bisa dijadikan bahan pertimbangan oleh PT PLN dalam memberikan program CSR dalam bidang ekonomi.

Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengidentifikasi dan merumuskan program yang dibutuhkan masyarakat sekitar perusahaan terkait dampak negatif yang ditimbulkan PT PLN, sedangkan analisis SWOT dilaksanakan untuk mengidentifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada pada masyarakat di sekitar perusahaan. Penelitian ini terfokus pada identifikasi kebutuhan masyarakat sekitar perusahaan sebagai bahan pertimbangan penyusunan program CSR PT PLN, karena pada hakikatnya masyarakat sekitar perusahaan yang paling mengerti program CSR yang dibutuhkan karena masyarakat sekitar perusahaan yang merasakan dampak negatif dari beroperasinya PT PLN. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kebutuhan masyarakat sekitar perusahaan untuk program CSR PT PLN Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Dusun Gotong Royong, Mataram, Sukamaju, dan Kampung Baru Desa Rangai Tri Tunggal Kecamatan pada bulan November sampai Desember 2012. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari responden melalui wawancara dan data sekunder yang diperoleh dari lembaga atau instansi yang terkait dengan penelitian.

Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan Yamane (Rahmat, 2002), yaitu:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah anggota dalam populasi (526)

d = Derajat penyimpangan (10%)

Atas dasar rumus tersebut, diperoleh jumlah sampel sebanyak 84 sampel. Selanjutnya, penentuan jumlah untuk masing-masing dusun ditentukan secara proporsional, sehingga diperoleh

komposisi jumlah sampel: Dusun Gotong Royong 15 sampel, Mataram 18 sampel, Sukamaju 34 sampel, dan Kampung Baru 17 sampel.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan rumah tangga masyarakat di sekitar PT PLN, sedangkan analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan hasil yang diperoleh dari analisis kuantitatif dan kebutuhan masyarakat terhadap program CSR PT PLN.

Analisis Pendapatan

Menurut Soekartawi (1995), pendapatan merupakan selisih antara penerimaan total dengan biaya total. Penerimaan total dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan oleh tingkat harga yang berlaku pada saat produk tersebut dijual. Untuk menghitung pendapatan usahatani dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan (*revenue*)

TR = Total Penerimaan (*total revenue*)

TC = Total Biaya (*total cost*)

Pendapatan rumah tangga responden adalah total pendapatan yang diperoleh dalam satu tahun yang terdiri dari penjumlahan pendapatan responden dari sektor usahatani dan non-usahatani. Penghitungan pendapatan rumah tangga petani dapat dituliskan sebagai berikut (Soedarsono, 1984):

$$Prt = P. \text{ usahatani} + P. \text{ non-usahatani}$$

Keterangan:

P_{rt} = Pendapatan rumah tangga per-tahun

P_{usahatani} = Pendapatan usahatani

P_{nonusahatani} = Pendapatan nonusahatani

Analisis Kebutuhan Masyarakat

Analisis kebutuhan adalah suatu cara yang sistematis untuk memilih dan menentukan prioritas kebutuhan sebagai masukan dalam pengambilan alternatif kebijakan tentang masyarakat bagi para pemimpin atau pelaksana kegiatan. Keputusan diambil pada tahap perencanaan sebagai persiapan pelaksanaan suatu program, yang didasarkan atas

layak tidaknya kondisi masyarakat (Sujarwo, 2007).

Analisis kebutuhan ini dilaksanakan dengan tujuan menjaring aspirasi masyarakat di sekitar wilayah PT PLN tentang program-program apa yang dibutuhkan masyarakat. Ada dua metode yang digunakan yaitu melalui wawancara mendalam (wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur) dan juga FGD (*Focus Group Discussion*). Setelah dilakukan wawancara mendalam dan juga FGD maka akan disusun program-program yang dibutuhkan masyarakat disesuaikan dengan dampak negatif yang dirasakan oleh masyarakat terhadap PT PLN.

Analisis SWOT

Rangkuti (2005) mengartikan analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan faktor kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, strategi, dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian, maka perencanaan strategis (*strategic planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis dari perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman).

Menurut Hunger dan Wheelen (2003), SWOT adalah akronim untuk *Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities*, dan *Threats* dari organisasi, yang kesemuanya merupakan faktor-faktor strategis. Jadi, analisis SWOT mengidentifikasi kompetensi langka dari perusahaan atau masyarakat, yaitu keahlian tertentu dan sumber-sumber yang dimiliki oleh sebuah perusahaan atau masyarakat dan cara unggul yang mereka gunakan. Satu cara untuk menyimpulkan faktor-faktor strategis sebuah perusahaan atau masyarakat adalah mengombinasikan faktor strategis eksternal (*EFAS*) dengan faktor strategis internal (*IFAS*) ke dalam sebuah ringkasan analisis faktor-faktor strategi (*SFAS*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga responden adalah total pendapatan yang diperoleh dalam satu tahun yang

terdiri dari penjumlahan pendapatan dari sektor usahatani dan nonusahatani. Rata-rata pendapatan rumah tangga di empat dusun yang menjadi lokasi penelitian adalah sebesar Rp.14.056.073,25 perKK/tahun. Dari empat dusun penelitian, Dusun Gotong Royong merupakan dusun dengan pendapatanyang paling tinggi yaitu Rp. 15.078.000,00 per KK/tahun, disusul Dusun Kampung Baru Rp. 14.951.000,00per KK/tahun. Dusun Sukamaju Rp. 13.517.352,94 per KK/tahun, dan Dusun Mataram sebesar Rp. 13.120.000,00 per KK/tahun.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pendapatan masyarakat sekitar perusahaan sebesar Rp. 1.093.333,34 per kepala keluarga/bulan. Pendapatan rumah tangga di atas termasuk kecil apabila dibandingkan dengan rata-rata jumlah penduduk per KK yakni 4 orang/KK. Selain itu, lokasi penelitian yang berada dekat dengan perkotaan, sehingga biaya hidup akan cenderung lebih tinggi dibandingkan di wilayah pedesaan.

Penilaian Masyarakat Terhadap Program CSR PT PLN

Keberhasilan program CSR yang dilaksanakan PT PLN diukur dengan tingkat kesetujuan masyarakat sekitar perusahaan terhadap program yang telah dilaksanakan. Semakin banyak responden menilai program CSR PT PLN berhasil, maka tingkat keberhasilan CSR PT PLN juga akan semakin tinggi. Penilaian masyarakat terhadap keberhasilan CSR PT PLN dibagi menjadi tiga kategori yaitu: berhasil, kurang berhasil, dan tidak berhasil. Penilaian masyarakat terhadap keberhasilan CSR PT PLN dapat dilihat pada Tabel 1.

Telah ditunjukkan pada Tabel 1 bahwa secara umum masyarakat sekitar perusahaan PT PLN menilai program CSRPPT PLN berhasil sebanyak 4,77%, kurang berhasil 57,14 %, dan tidak berhasil 38,09 %. Salah satu yang menjadi penyebab utama ketidakberhasilan CSR PT PLN adalah program CSR yang diberikan tidak merata kepada seluruh masyarakat, dan program CSR hanya diberikan kepada perangkat dusun serta masyarakat yang memiliki hubungan kerabatan dengan pekerja PT PLN. Selain itu, program CSR yang diberikan PT PLN harus disesuaikan dengan dampak negatif yang dirasakan masyarakat seperti gangguan debu batu bara, getaran mesin PT PLN, dan rumah retak.

Tabel 1. Penilaian masyarakat terhadap keberhasilan CSR PT PLN

Dusun	Terlibat (%)	Sebagian Terlibat (%)	Tidak Terlibat (%)
Gotong Royong	0,00	40,00	60,00
Mataram	5,55	55,56	38,89
Sukamaju	8,82	58,83	32,35
Kampung Baru	0,00	70,59	29,41
Keseluruhan	4,77	57,14	38,09

Deskripsi Keterlibatan Masyarakat Sekitar Terhadap Program CSR PT PLN

Wibisono (2007), menyebutkan bahwa tahapan pelaksanaan CSR meliputi empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan.

1. Keterlibatan Masyarakat dalam Perencanaan Program CSR

Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan program CSR yang dilaksanakan oleh PT PLN dibagi menjadi tiga kategori yaitu seluruh masyarakat terlibat dalam perencanaan program, sebagian masyarakat terlibat, dan masyarakat tidak terlibat. Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan program CSR dapat dilihat pada Tabel 2.

Masyarakat sekitar perusahaan yang terlibat dalam perencanaan program CSRPT PLN sebanyak 8,34%, sebagian masyarakat terlibat 38,09%, dan masyarakat yang tidak terlibat sebanyak 53,57%. Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya PT PLN dalam melibatkan masyarakat dalam perencanaan program masih rendah.

2. Keterlibatan Masyarakat dalam Pelaksanaan Program CSR

Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program CSR oleh PT PLN dibagi menjadi tiga kategori yaitu seluruh masyarakat terlibat dalam pelaksanaan program, sebagian masyarakat terlibat, dan tidak ada masyarakat yang terlibat. Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program CSR dapat dilihat pada Tabel 3.

Pada Tabel 3 telah ditunjukkan bahwa masyarakat sekitar perusahaan yang terlibat dalam pelaksanaan program CSRPT PLN sebanyak 12,45%, sebagian masyarakat terlibat sebanyak 48,70%, dan masyarakat tidak terlibat sebanyak 38,85%. Dari

data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya PT PLN dalam melibatkan masyarakat sekitar perusahaan dalam pelaksanaan program CSR masih rendah.

3. Keterlibatan Masyarakat dalam Evaluasi Program CSR

Keterlibatan masyarakat dalam evaluasi program CSR yang dilaksanakan oleh PT PLN dibagi menjadi tiga kategori yaitu seluruh masyarakat terlibat dalam evaluasi program, sebagian masyarakat terlibat, dan tidak ada masyarakat yang terlibat. Keterlibatan masyarakat dalam evaluasi program CSR dapat dilihat pada Tabel 4.

Pada kegiatan penilaian program CSR, masyarakat sekitar perusahaan yang terlibat secara penuh dalam penilaian program CSR PT PLN adalah sebanyak 3,57%, sedangkan masyarakat yang tidak terlibat sebanyak 60,72%. Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya PT PLN dalam melibatkan masyarakat sekitar perusahaan dalam penilaian program CSR masih rendah.

4. Keterlibatan Masyarakat dalam Pelaporan Program CSR

Keterlibatan masyarakat dalam pelaporan program CSR PT PLN dibagi menjadi tiga kategori yaitu seluruh masyarakat terlibat dalam pelaporan program CSR PT PLN, sebagian masyarakat terlibat, dan masyarakat tidak terlibat.

Telah ditunjukkan pada Tabel 5 bahwa masyarakat sekitar perusahaan terlibat dalam pelaporan program CSR PT PLN sebanyak 8,34%, sebagian masyarakat terlibat sebanyak 32,14%, dan tidak ada masyarakat yang terlibat sebanyak 59,52%. Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya PT PLN dalam melibatkan masyarakat dalam pelaporan program CSR masih rendah.

Tabel 2. Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan CSR PT PLN

Dusun	Terlibat (%)	Sebagian Terlibat (%)	Tidak Terlibat (%)
Gotong Royong	0,00	0,00	100,00
Mataram	16,66	55,56	27,78
Sukamaju	8,82	58,83	32,35
Kampung Baru	5,89	11,76	82,35
Keseluruhan	8,34	38,09	53,57

Tabel 3. Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program CSR PT PLN

Dusun	Terlibat (%)	Sebagian Terlibat (%)	Tidak Terlibat (%)
Gotong Royong	6,66	33,34	60,00
Mataram	16,66	55,56	27,78
Sukamaju	8,82	58,83	32,35
Kp. Baru	17,65	47,06	35,29
Total	12,45	48,70	38,85

Tabel 4. Keterlibatan masyarakat dalam evaluasi program CSR PT PLN

Dusun	Terlibat (%)	Sebagian Terlibat (%)	Tidak Terlibat (%)
Gotong Royong	0,00	20,00	80,00
Mataram	5,55	55,56	38,89
Sukamaju	5,89	41,17	52,94
Kampung Baru	0,00	17,65	82,35
Keseluruhan	3,57	35,71	60,72

Tabel 5. Keterlibatan masyarakat dalam pelaporan program CSR PT PLN

Dusun	Terlibat (%)	Sebagian Terlibat (%)	Tidak Terlibat (%)
Gotong Royong	20,00	33,34	46,66
Mataram	5,55	27,78	66,67
Sukamaju	5,88	32,35	61,77
Kampung Baru	5,88	35,30	58,82
Keseluruhan	8,34	32,14	59,52

Tabel 6. Jenis bantuan yang pernah diterima masyarakat dari PT PLN

Jenis Bantuan	Realisasi	
	Masyarakat	Perusahaan
Peralatan sekolah	Ya	Ya
Susu kaleng	Ya	Ya
Pembangunan Masjid	Ya	Ya
Sembako	Ya	Ya
Daging kurban	Ya	Ya
Kesehatan/berobat gratis	Ya	Ya
Bantuan anak yatim	Ya	Ya
Lele, kambing, jagung	Ya	Ya
Bantuan modal usaha	Ya	Ya

Program CSR PT PLN yang Pernah Dilakukan

Merujuk pada hasil wawancara FGD, masyarakat sekitar perusahaan menilai pihak PT PLN dirasa kurang tanggap terhadap dampak negatif yang disebabkan oleh PT PLN, dan bantuan

yang diberikan oleh pihak PLN dirasa masyarakat tidak sesuai dengan dampak negatif yang ditimbulkan perusahaan. Bantuan yang diberikan oleh PT PLN kepada masyarakat sekitar perusahaan sebagian besar merupakan bantuan yang langsung habis dipakai. Seharusnya pihak PT PLN memberikan bantuan yang sifatnya berkelanjutan serta kegiatan pemberdayaan bagi masyarakat sekitar perusahaan.

Bantuan yang telah diberikan PT PLN berupa peralatan sekolah, susu kaleng, pembangunan masjid, sembako, daging kurban, kesehatan, anak yatim, bibit lele, dan bantuan modal usaha. Masyarakat selaku penerima bantuan dari PT PLN membenarkan adanya bantuan yang diberikan oleh pihak perusahaan, tetapi masyarakat merasa bantuan yang diberikan oleh PT PLN kurang optimal dalam distribusi, oleh karena itu masyarakat berharap kedepannya pendistribusian bantuan dari PT PLN bisa lebih baik. Masyarakat juga berharap pihak perusahaan menjalankan program yang berkelanjutan misalnya program pembinaan usaha mikro yang disesuaikan dengan potensi yang ada disekitar perusahaan seperti kerajinan kerang laut dan industri emping yang disertai pendampingan agar usaha yang dilakukan masyarakat sekitar perusahaan mandiri.

Keluhan Masyarakat Sekitar Terhadap PT PLN

Keluhan masyarakat sekitar perusahaan sangat erat kaitannya dengan dampak negatif yang ditimbulkan akibat beroperasinya PT PLN. Gangguan ini baik berupa getaran, rumah retak, debu, bising, maupun gangguan kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa gangguan yang banyak dirasakan oleh masyarakat adalah gangguan saluran pernafasan akibat debu (*fly ash*) batu bara (86,90%), dan disusul secara berurutan dengan keluhan masyarakat yang sulit bekerja di PT PLN, getaran mesin PT PLN, gangguan kesehatan, banjir dan buruknya sanitasi PT PLN, rumah retak, dan bising.

Selain masalah di atas, masyarakat sekitar perusahaan juga mengeluhkan susahya bekerja di PT PLN. Masyarakat menilai PT PLN lebih mengutamakan pekerja yang berasal dari luar Desa Rangai Tri Tunggal terutama yang memiliki kerabat dengan pegawai PT PLN. Untuk itulah masyarakat meminta agar PT PLN memperbaiki mekanisme perekrutan tenaga kerja yang ada di PT

PLN dan memprioritaskan masyarakat sekitar perusahaan.

Deskripsi Kebutuhan Masyarakat Sekitar Perusahaan Terhadap CSRPT PLN

Kebutuhan masyarakat sekitar perusahaan erat kaitannya dengan dampak negatif yang dihasilkan oleh PT PLN. Masyarakat menganggap PT PLN harus memberikan bantuan untuk mengatasi dampak negatif yang dirasakan masyarakat akibat aktifitas PT PLN. Untuk melihat program CSR yang dibutuhkan masyarakat sekitar perusahaan untuk program CSR PT PLN (Tabel 8).

Berdasarkan hasil wawancara di lapang yang tersaji pada Tabel 8 terlihat bahwa kebutuhan masyarakat disekitar perusahaan terhadap CSR PT PLN cukup beragam. Adapun kebutuhan masyarakat tersebut meliputi: (1) program peningkatan kesehatan masyarakat baik melalui pengobatan gratis dan pendirian Pusat Kesehatan Dusun (Puskesdus), (2) program perbaikan dan kompensasi bagi warga yang rumahnya retak akibat getaran mesin PT PLN, (3) program perbaikan sanitasi PT PLN dengan pelebaran dan pendalaman siring, dan (4) program perekrutan tenaga kerja yang terbuka dan mengutamakan masyarakat sekitar PT PLN.

Strategi Pengembangan Masyarakat Berdasarkan *Tripple Bottom Line*

Strategi pengembangan masyarakat yang dihasilkan dari analisis SWOT dibagi ke dalam tiga bidang (ekonomi, sosial, dan lingkungan) sesuai dengan konsep *trippel bootom line* CSR (Wibisono, 2007). Strategi pengembangan masyarakat berdasarkan *trippel bottom line* dapat dilihat pada Tabel 9.

Berdasarkan metode *trippel bottom line*, terdapat beberapa strategi yang dapat dilaksanakan sebagai upaya pengembangan masyarakat sekitar perusahaan. Ada banyak kesamaan strategi di tiap-tiap dusun, baik dari bidang ekonomi, sosial, dan juga lingkungan. Pada bidang ekonomi, strategi pengembangan masyarakat yang dapat dilakukan yaitu program pengembangan potensi dusun untuk meningkatkan perekonomian seperti potensi batu gunung di Dusun Gotong Royong dan Kampung Baru, potensi laut dan pariwisata di Dusun Sukamaju, dan potensi debu *fly ash* di Dusun Mataram.

Tabel 7. Keluhan masyarakat sekitar perusahaan terhadap kegiatan PT PLN

Kegiatan	Masyarakat (%)
Getaran Mesin PTPLN	77,38
Rumah Retak	53,57
Debu (<i>fly ash</i>)	86,90
Bising	52,38
Gangguan Kesehatan	67,86
Banjir dan buruknya sanitasi PT PLN	64,28

Tabel 8. Kebutuhan masyarakat sekitar perusahaan akibat dampak negatif beroperasinya PT PLN

Dusun	Kebutuhan masyarakat
Gotong Royong	1. Peningkatan kesehatan masyarakat dari dampak debu batu bara. 2. Perbaikan rumah retak akibat getaran mesin PT PLN 3. Perekrutan tenaga kerja bagi masyarakat Gotong Royong 4. Perbaikan sanitasi PT PLN
Mataram	1. Peningkatan kesehatan masyarakat dari dampak debu batu bara 2. Perekrutan tenaga kerja bagi masyarakat Mataram 3. Perbaikan sanitasi PT PLN
Sukamaju	1. Peningkatan kesehatan masyarakat dari dampak debu batu bara 2. Perekrutan tenaga kerja bagi masyarakat Mataram 3. Perbaikan sanitasi PT PLN
Kampung Baru	1. Peningkatan kesehatan masyarakat dari dampak debu batu bara 2. Perbaikan rumah retak akibat getaran mesin PT PLN 3. Perekrutan tenaga kerja bagi masyarakat Mataram 4. Perbaikan sanitasi PT PLN

Pada bidang social, strategi pengembangan masyarakat yang dapat dilakukan yaitu pembangunan fasilitas kesehatan dusun berupa Puskesmas. Strategi pengembangan masyarakat untuk bidang lingkungan yaitu perbaikan drainase dan pelebaran siring untuk mencegah terjadinya banjir di dusun sekitar PT PLN.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi prioritas yang dibutuhkan masyarakat sekitar perusahaan untuk program CSR PT PLN meliputi:

- 1) Strategi bidang ekonomi: mengembangkan potensi dusun untuk meningkatkan kegiatan taraf ekonomi masyarakat seperti potensi batu gunung di Dusun Gotong Royong dan Kampung Baru, potensi laut dan pariwisata di Dusun Sukamaju, dan potensi debu *fly ash* di Dusun Mataram,
- 2) Strategi bidang sosial: peningkatan kesehatan masyarakat baik melalui pengobatan gratis ataupun pendirian sarana dan prasarana kesehatan seperti Puskesmas di empat dusun sekitar PT PLN,
- 3) Strategi bidang lingkungan: perbaikan sanitasi dan drainase dengan pelebaran dan pendalaman siring PT PLN agar tidak menyebabkan banjir di Dusun Gotong Royong, Mataram, Sukamaju dan Kampung Baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Hunger D. dan TL. Wheelen. 2003. *Manajemen Strategi*. Diterjemahkan oleh Julianto Agung. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Rahmat J. 2002. *Metodologi Penelitian Komunikasi: Edisi Kedelapan*. Rosda Karya. Bandung.
- Rangkuti F. 2005. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Soedarsono. 1984. *Biaya dan Pendapatan Usahatani*. Diktat Kuliah Ekonomi Pertanian Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta.
- Sujarwo. 2007. *Analisis Kebutuhan Masyarakat*. Modul Kuliah Perencanaan. Pembelajaran. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Undang-undang No 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
- Wibisono Y. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi Corporate Social Responsibility*. Fascho. Malang.

Tabel 9. Strategi pengembangan masyarakat sekitar perusahaan berdasarkan konsep *trippel bottom line* (ekonomi, sosial, dan lingkungan)

Dusun	Strategi pengembangan masyarakat		
	Bidang Ekonomi	Bidang Sosial	Bidang Lingkungan
Gotong Royong	1. Pengembangan sumber ekonomi alternatif dengan pemanfaatan potensi tambang batu gunung. 2. Penguatan kelembagaan kelompok tani dan pemanfaatan hutan melalui program HKm. 3. Pemberdayaan masyarakat melalui optimalisasi lahan tidur untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat.	1. Pelibatan masyarakat sekitar dalam perekrutan tenaga kerja di PT PLN untuk mengurangi kecemburuan sosial antar warga. 2. Perbaikan rumah warga yang terkena dampak getaran mesin PT PLN. 3. Pembangunan fasilitas kesehatan seperti Puskesmas	1. Pelebaran siring PT PLN. 2. Penanganan limbah <i>fly ash</i> secara bijaksana oleh PT PLN sesuai dengan teknik pengelolaan limbah B3 yang tercantun dalam dokumen AMDAL PT PLN. 3. Perbaikan infrastruktur jalan.
Mataram	1. Program pinjaman modal dengan bunga rendah untuk usaha kecil mikro. 2. Pemanfaatan <i>fly ash</i> menjadi produk yang bernilai ekonomi tinggi. 3. Pelatihan dan pendampingan usaha kecil mikro.	1. Program pelebaran jalan dusun untuk menunjang kegiatan perekonomian warga. 2. Pembangunan fasilitas kesehatan. 3. Peningkatan kesadaran bahaya pencemaran <i>fly ash</i>.	1. Melaksanakan kegiatan reboisasi dan penghijauan di atas bukit. 2. Konservasi air, untuk menaggulangi krisis air bersih. 3. Pelebaran siring PT PLN
Sukamaju	1. Pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan hasil laut dan pemasarannya. 2. Pembinaan dan pendampingan industri kerajinan kerang. 3. Program pengembangan jasa penunjang pariwisata pantai.	1. Pembangunan lembaga pendidikan bagi anak usia dini (PAUD). 2. Pembangunan fasilitas kesehatan (Puskesmas). 3. Perekrutan tenaga kerja dari masyarakat Dusun Sukamaju.	1. Program penanganan limbah dari perusahaan. 2. Pelebaran dan pendalaman siring dan drainase dengan struktur bangunan yang aman bagi masyarakat 3. Pembuatan tanggul penahan air laut pasang.
Kampung Baru	1. Program pemberdayaan masyarakat sekitar PT PLN dengan memanfaatkan potensi pantai untuk pariwisata. 2. Pengembanagn sumber ekonomi anternatif melalui pemanfaatan potensi tambang batu gunung. 3. Bantuan modal untuk usaha kecil mikro dengan bunga yang rendah.	1. Pelibatan warga Dusun Kampung Baru dalam perekrutan pegawai PT PLN. 2. Perbaikan rumah warga yang retak, akibat getaran mesin PT PLN. 3. Pembangunan Puskesmas untuk mengurangi pencemaran debu PT PLN.	1. Penanganan banjir melalui optimalisasi lahan-lahan tidur. 2. Pelebaran siring PT PLN 3. Perbaikan infrastruktur di Dusun Kampung Baru (jalan, siring dusun, tempat pembuangan sampah, penerangan lampu jalan).